



MENINGKATKAN PERAN DAN KESEMPATAN PEREMPUAN DALAM ASPEK KEHIDUPAN SERTA DINAMIKA POLITIK

Muhammad Hamdi Zain¹⁾, Nina Sa'idah Fitriyah²⁾, Dwi Restu Septiyono Al Gianto³⁾

¹⁻²Dosen, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³Mahasiswa, Fisip Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: hamdizainm@gmail.com

Abstrak

Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan multidimensional yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Namun demikian, berbagai tantangan struktural dan kultural masih membatasi optimalisasi peran dan kesempatan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperkuat pemahaman mengenai peningkatan peran dan posisi perempuan melalui empat peran utama, yaitu sebagai wanita karier, pengusaha, figur publik, dan ibu rumah tangga. Keempat peran tersebut dianalisis dan dikaitkan secara komprehensif dengan aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis berbasis pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, dan penguatan kapasitas perempuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan secara holistik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup perempuan itu sendiri, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dan penguatan demokrasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkeadilan gender.

Kata kunci: *Perempuan, Pemberdayaan, Sosial, Ekonomi, Politik, Pendidikan*

Abstract

Women play a strategic role in multidimensional development encompassing social, economic, political, and educational aspects. Nevertheless, various structural and cultural challenges continue to limit the optimal realization of women's roles and opportunities across different sectors of life. This community service article aims to examine and strengthen the understanding of enhancing women's roles and positions through four main roles, namely as career women, entrepreneurs, public figures, and homemakers. These four roles are comprehensively analyzed and linked to social, economic, political, and educational dimensions. The method employed is a descriptive-analytical approach based



on community service activities through education, socialization, and capacity building for women. The findings indicate that holistic women's empowerment not only improves women's quality of life but also contributes significantly to sustainable development and the strengthening of democracy. Therefore, synergy among government, educational institutions, communities, and families is essential to create an inclusive and gender-just environment.

Keywords: *Women, Empowerment, Social, Economic, Political, Education*

Pendahuluan

Peran perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan mengalami perkembangan yang semakin signifikan seiring dengan perubahan struktur sosial, kemajuan pendidikan, serta dinamika global yang terus bergerak maju. Perempuan tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai aktor domestik yang terbatas pada ruang privat, melainkan telah menjadi subjek strategis dalam berbagai sektor pembangunan. Transformasi ini merupakan hasil dari proses panjang perjuangan kesetaraan gender yang melibatkan gerakan perempuan, kebijakan negara, serta pengaruh globalisasi dan modernisasi.

Secara historis, konstruksi sosial dan budaya patriarki telah menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Pembagian peran berbasis gender cenderung mengasosiasikan laki-laki dengan peran publik dan kepemimpinan, sementara perempuan diarahkan pada peran domestik dan pengasuhan. Pola relasi ini tidak hanya membatasi ruang gerak perempuan, tetapi juga menghambat optimalisasi potensi sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan peran dan kesempatan perempuan menjadi isu strategis yang berkaitan langsung dengan keadilan sosial dan keberlanjutan pembangunan.

Dalam konteks global, kesetaraan gender telah menjadi agenda utama pembangunan internasional. Sustainable Development Goals (SDGs) secara tegas menempatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai tujuan pembangunan yang berdiri sendiri sekaligus menjadi prasyarat bagi pencapaian tujuan pembangunan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan secara aktif



berkorelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi, kualitas pendidikan, serta penguatan demokrasi.

Di Indonesia, komitmen terhadap pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui berbagai kebijakan, seperti pengarusutamaan gender, peningkatan partisipasi politik perempuan, serta pemberdayaan ekonomi melalui UMKM. Namun, kesenjangan gender masih menjadi realitas di berbagai sektor. Perempuan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi, pekerjaan layak, posisi strategis, serta perlindungan sosial dan ekonomi.

Fenomena beban ganda (double burden) menjadi tantangan utama bagi perempuan Indonesia. Di satu sisi, perempuan dituntut menjalankan peran domestik sebagai ibu dan pengelola rumah tangga, di sisi lain mereka juga diharapkan berperan aktif di ranah publik. Beban ini sering kali tidak diimbangi dengan dukungan struktural yang memadai, sehingga perempuan berada dalam posisi rentan secara fisik, psikologis, dan ekonomi.

Dalam konteks lokal Kabupaten Situbondo, tantangan pemberdayaan perempuan memiliki karakteristik tersendiri. Nilai religius yang kuat dan struktur sosial yang relatif tradisional masih memengaruhi pembagian peran gender. Perempuan umumnya diposisikan sebagai penanggung jawab utama urusan domestik, sementara ruang publik dan kepemimpinan didominasi oleh laki-laki. Namun demikian, potensi perempuan Situbondo sangat besar sebagai pendidik, pelaku UMKM, aktivis sosial, dan penggerak komunitas.

Di sinilah pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis. Pengabdian bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pemberdayaan yang mendorong peningkatan kesadaran kritis, kapasitas, dan partisipasi perempuan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, pengabdian dosen dapat menjadi instrumen transformasi sosial yang mengubah paradigma masyarakat mengenai peran dan posisi perempuan.

Artikel ini mengangkat empat peran utama perempuan—sebagai wanita karier, pengusaha, figur publik, dan ibu rumah tangga—yang dianalisis secara terintegrasi dengan



aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Pendekatan holistik ini menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui keterlibatan aktif perempuan dalam seluruh dimensi kehidupan.

Landasan Teoretis dan Konseptual: Gender dan Pemberdayaan Perempuan

Gender merupakan konstruksi sosial dan budaya yang membedakan peran, fungsi, tanggung jawab, serta relasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, gender dibentuk melalui proses sosial, ekonomi, politik, dan historis, sehingga bersifat dinamis dan dapat berubah.

Ketimpangan gender muncul ketika konstruksi sosial menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Bentuk ketimpangan tersebut meliputi marginalisasi, stereotip, beban ganda, hingga keterbatasan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menghambat perempuan dalam mengakses sumber daya dan peluang secara setara.

Pemberdayaan perempuan menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi ketimpangan tersebut. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses peningkatan kapasitas dan agensi perempuan agar mampu membuat pilihan strategis dan mengubahnya menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan yang memiliki kontrol atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya ekonomi, penguatan posisi tawar, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta pengakuan terhadap kontribusi perempuan, termasuk kerja domestik yang selama ini kurang dihargai. Dalam perspektif pembangunan, pemberdayaan perempuan terbukti berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, kualitas pendidikan anak, dan penguatan demokrasi.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, konsep gender dan pemberdayaan perempuan menjadi landasan penting dalam perancangan program yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan.



Perempuan sebagai Wanita Karier

Wanita karier memainkan peran penting dalam mengubah konstruksi sosial mengenai perempuan. Kehadiran perempuan di dunia kerja formal menantang pandangan tradisional yang membatasi perempuan pada peran domestik. Secara sosial, wanita karier menjadi simbol transformasi nilai menuju relasi gender yang lebih setara.

Dalam keluarga, wanita karier mendorong pola relasi yang lebih egaliter. Meskipun masih menghadapi beban ganda, keterlibatan perempuan di dunia kerja meningkatkan pengakuan terhadap perempuan sebagai mitra sejajar. Di tingkat masyarakat, wanita karier menjadi role model yang menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan potensi melalui pendidikan.

Dari aspek ekonomi, partisipasi wanita karier meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi ketergantungan ekonomi, serta memperkuat ketahanan rumah tangga. Pada skala makro, peningkatan partisipasi kerja perempuan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan daya saing bangsa.

Secara politik, wanita karier memiliki potensi besar dalam mendorong kebijakan yang responsif gender. Pengalaman profesional perempuan menjadi modal penting dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Pendidikan menjadi fondasi utama yang memungkinkan perempuan mengakses dan mempertahankan peran sebagai wanita karier.

Perempuan sebagai Pengusaha

Perempuan pengusaha memiliki peran strategis dalam pemberdayaan komunitas dan penguatan ekonomi lokal. Melalui UMKM, perempuan menciptakan lapangan kerja, memberdayakan perempuan lain, dan memperkuat jejaring sosial masyarakat. Kewirausahaan perempuan berkontribusi pada pembentukan modal sosial yang mendukung pembangunan inklusif.

Dari aspek ekonomi, kewirausahaan meningkatkan kemandirian finansial perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga. UMKM yang dikelola perempuan berperan



penting dalam diversifikasi ekonomi dan adaptasi terhadap krisis. Namun, perempuan pengusaha masih menghadapi tantangan akses modal, pasar, dan teknologi.

Secara politik, perempuan pengusaha memiliki posisi strategis dalam advokasi kebijakan ekonomi inklusif. Keterlibatan mereka dalam organisasi bisnis dan forum kebijakan memperkuat representasi perempuan dalam perumusan kebijakan publik. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan menjadi kunci keberhasilan perempuan pengusaha, khususnya dalam manajemen usaha dan pemasaran digital.

Perempuan sebagai Figur Publik

Figur publik perempuan memiliki daya pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan nilai sosial. Kehadiran mereka di ruang publik menginspirasi perempuan lain untuk berpartisipasi aktif dan mendekonstruksi stereotip gender. Figur publik perempuan berperan sebagai role model yang memperkuat aspirasi dan kepercayaan diri perempuan.

Dari aspek ekonomi, figur publik perempuan menjadi penggerak ekonomi kreatif melalui personal branding dan industri budaya. Di era digital, media sosial memperluas dampak ekonomi dan sosial figur publik perempuan. Secara politik, figur publik perempuan berpotensi meningkatkan literasi politik dan partisipasi pemilih perempuan. Selain itu, mereka berperan penting dalam literasi publik terkait kesetaraan gender, pendidikan, dan hak perempuan.

Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga memegang peran sentral dalam pembentukan nilai sosial dan karakter keluarga. Sebagai pendidik pertama dan utama, ibu rumah tangga berkontribusi besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Peran sosial ibu rumah tangga juga tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang memperkuat kohesi sosial.

Meskipun tidak selalu menghasilkan pendapatan langsung, kontribusi ekonomi ibu rumah tangga sangat signifikan melalui pengelolaan keuangan keluarga dan kerja domestik yang



bernilai ekonomi tinggi. Dalam dimensi politik, ibu rumah tangga berperan dalam pendidikan politik informal dan partisipasi sosial di tingkat lokal. Pendidikan bagi ibu rumah tangga menjadi kunci peningkatan kualitas keluarga dan generasi mendatang.

Integrasi Peran Perempuan dan Kesimpulan

Keempat peran perempuan—wanita karier, pengusaha, figur publik, dan ibu rumah tangga—tidak berdiri sendiri, melainkan saling beririsan dan memperkuat. Pemberdayaan perempuan harus dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Peningkatan peran dan kesempatan perempuan merupakan prasyarat pembangunan berkelanjutan. Pengabdian dosen memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan paradigma dan penguatan kapasitas perempuan. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, masyarakat, dan keluarga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan berkeadilan gender.

Kesimpulan

Peningkatan peran dan kesempatan perempuan dalam aspek kehidupan dan dinamika politik merupakan prasyarat penting bagi pembangunan berkelanjutan. Melalui penguatan peran perempuan sebagai wanita karier, pengusaha, figur publik, dan ibu rumah tangga, serta integrasinya dengan aspek sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan, perempuan dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan.

Pengabdian dosen memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan paradigma dan penguatan kapasitas perempuan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.



Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Gender di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil UMKM Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. (2023). *Kabupaten Situbondo dalam Angka*. Situbondo: BPS.
- Bourdieu, P. (1991). *Language and Symbolic Power*. Cambridge: Polity Press.
- Bourdieu, P. (2001). *Masculine Domination*. Stanford: Stanford University Press.
- Couldry, N. (2012). *Media, Society, World: Social Theory and Digital Media Practice*. Cambridge: Polity Press.
- Folbre, N. (2001). *The Invisible Heart: Economics and Family Values*. New York: The New Press.
- Heryanto, A. (2015). *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- ILO. (2021). *Global Employment Trends for Women*. Geneva: International Labour Organization.
- ILO. (2020). *Women in Business and Management: The Business Case for Change*. Geneva: International Labour Organization.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Gender*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Pembangunan Gender di Indonesia*. Jakarta: KPPPA.
- Marshall, P. D. (2014). *Celebrity and Power: Fame in Contemporary Culture*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Moser, C. O. N. (1993). *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. London: Routledge.
- Oakley, A. (1972). *Sex, Gender and Society*. London: Temple Smith.
- OECD. (2018). *The Pursuit of Gender Equality: An Uphill Battle*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Women's Entrepreneurship and Inclusive Growth*. Paris: OECD Publishing.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.



- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- UNDP. (2021). *Gender Equality and Women's Empowerment*. New York: United Nations Development Program.
- UNDP. (2020). *Human Development Report: Gender Inequality Index*. New York: United Nations Development Program.
- UNESCO. (2020). *Gender Equality and Media Development*. Paris: UNESCO.
- UN Women. (2020). *Empowering Women Entrepreneurs*. New York: United Nations.
- UN Women. (2021). *Women's Leadership and Political Participation*. New York: United Nations.
- UN Women. (2021). *Recognizing, Reducing and Redistributing Unpaid Care Work*. New York: United Nations.
- World Bank. (2020). *Women, Business and the Law*. Washington, DC: World Bank.